

KEMAMPUAN MENULIS TEKS ULASAN BERDASARKAN FILM PENDEK “RINDU IBU“ SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 3 MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN 2016/2017

Oleh

Fara Diba Mardiah (diba8428@gmail.com)

Dr. Wisman Hadi, M.Hum.

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang hasil kemampuan menulis teks ulasan berdasarkan film pendek “rindu ibu” oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017. Penelitian ini menggunakan sumber data yaitu sebanyak 40 siswa dengan Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif. Instrumen digunakan adalah tes uraian (*essay*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks ulasan berdasarkan film pendek “rindu ibu” siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Medan tergolong kedalam kategori baik yang didasarkan dari kriteria penilaian yaitu Kemampuan menentukan orientasi menulis teks ulasan memperoleh skor (23,25) kategori sangat baik. Kemampuan menentukan tafsiran menulis teks ulasan memperoleh skor (19,875) kategori baik. Kemampuan menentukan evaluasi menulis teks ulasan memperoleh skor (13,875) kategori cukup. Kemampuan menentukan rangkuman menulis teks ulasan memperoleh skor (18,5) kategori cukup. Berdasarkan tabel distribusi presentase nilai kemampuan menulis teks ulasan menunjukkan pada kategori sangat baik (20%), kategori baik (45%), kategori cukup (22,5%), kategori kurang (12,5%). Melalui penelitian ini harapannya guru bahasa Indonesia dapat mengetahui kemampuan siswa terkhusus dalam menulis teks ulasan. Setelah mengetahui kemampuan siswa maka guru dapat lebih meningkatkan efektivitas pembelajaran menulis teks ulasan.

Kata kunci: *kemampuan menulis, teks ulasan, film, siswa SMP kelas VIII*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat terpenting yang digunakan manusia untuk berkomunikasi. Dengan bahasa, manusia akan dapat mengungkapkan segala pemikirannya. Selain itu, dengan bahasa manusia juga dapat saling bertukar pikiran, pendapat, imajinasi, dan berhubungan dengan manusia lainnya. Penggunaan bahasa dalam berkomunikasi dibagi menjadi dua macam, yaitu bahasa tulis dan bahasa lisan. Bahasa tulis adalah bahasa yang penyampaiannya dalam bentuk tulisan, sedangkan bahasa lisan adalah bahasa yang penyampaiannya dengan bentuk ujaran atau ucapan. Untuk dapat berkomunikasi dengan

baik, seseorang perlu belajar cara berbahasa yang baik dan benar. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa menjadi bagian yang sangat penting untuk diajarkan di sekolah.

Pada hakikatnya, pembelajaran bahasa merupakan belajar berkomunikasi dalam masyarakat. Pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia (Suryaman, 2009:5). Pembelajaran bahasa juga diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir serta memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan siswa. Siswa diharapkan dapat belajar memahami informasi yang diterima baik secara lisan maupun tertulis, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Keterampilan berbahasa harus dimiliki oleh setiap orang dalam berkomunikasi. Sebagai alat komunikasi, bahasa mempunyai peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat. Bahasa harus komunikatif agar dapat dipahami dengan mudah oleh pemakai bahasa sebagai pemberi dan penerima pesan. Berdasarkan ruang lingkupnya, keterampilan bahasa dikelompokkan menjadi empat aspek, yaitu keterampilan membaca, keterampilan menulis, keterampilan menyimak, dan keterampilan berbicara. Keempat keterampilan berbahasa tersebut saling berhubungan erat. Pengajaran keterampilan berbahasa mendorong siswa sepenuhnya untuk melatih berbahasa dengan baik dan benar. Melalui proses pembelajaran yang dinamis diharapkan akan tercipta suatu bentuk komunikasi lisan antara peserta didik dengan peserta didik yang terpolakan melalui keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis sehingga suasana pembelajaran terhindar dari kejenuhan (Iskandarwassid dan Sunendar, 2008:227).

Kegiatan menulis menjadi sesuatu yang sangat penting ketika kita hidup bermasyarakat. Setiap harinya begitu banyak informasi yang kita peroleh dari proses membaca bahkan menyimak pembicaraan orang yang ada di sekitar kita. Semua itu tidak mungkin bisa kita simpan dalam memori ingatan maka, dengan menulis seseorang dapat menemukan kembali apa yang telah diketahui, menghasilkan ide-ide baru, menyerap dan menguasai informasi baru.

Menurut Tarigan (1982:9), keterampilan menulis itu tidak datang dengan sendirinya. Dia menuntut latihan yang cukup dan teratur serta pendidikan yang berprogram. Oleh karena itu, latihan menulis secara intensif sangat diperlukan sebab menulis merupakan sebuah proses.

Berdasarkan kompetensi dasar mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMP Kelas VIII semester II kompetensi dasar 4, pembelajaran menulis teks ulasan merupakan salah satu dari ragam keterampilan menulis siswa yang harus dilaksanakan.

Dalam kurikulum 2013 terdapat materi tentang menulis teks ulasan. Teks ulasan film/drama merupakan hasil interpretasi terhadap suatu tayangan atau pementasan film/drama tertentu (Kosasih, 2014:204).

Permasalahan pada siswa saat ini kurang mampu dalam menyajikan suatu tanggapan tentang kualitas karya film/drama dalam bentuk tulisan teks ulasan. Salah satu faktor yang membuat siswa kurang mampu dalam menuliskan teks ulasan ialah siswa tidak memahami tentang struktur teks ulasan tersebut. Hal ini sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh salah satu guru bidang studi bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Medan ibu Napitupulu, S.Pd., saat ditemui usai mengajar. Beliau mengatakan bahwa, “Selama ini siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis teks ulasan dibandingkan dengan menulis jenis teks yang lain.” Kurangnya pemahaman siswa terhadap struktur teks ulasan mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam menulis teks ulasan tersebut.

Kemampuan menulis teks ulasan masih rendah. Diketahui dari hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa dalam pembelajaran menulis teks ulasan masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM ujian semester, KKM ujian semester untuk menulis teks ulasan adalah 75. Diperoleh hasil bahwa 34 dari 42 siswa masih memperoleh nilai dibawah 75, sedangkan 8 siswa mendapatkan nilai diatas 75.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kemampuan Menulis Teks Ulasan Berdasarkan Film Pendek “ Rindu Ibu” Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.”

METODE PENELITIAN

Arikunto (2013:203) yang menyatakan bahwa, “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Maka dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif, yaitu suatu metode yang berusaha menggambarkan situasi atau gejala yang terjadi dalam keadaan nyata. Dalam penelitian deskriptif, peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberi perlakuan-perlakuan tertentu terhadap variabel, tetapi semua kegiatan, keadaan, kejadian, aspek komponen atau variabel berjalan apa adanya. Penemuan makna adalah fokus dari keseluruhan proses yang akan

dilakukan. Dari pernyataan di atas, menjadi alasan penulis menggunakan metode ini, dengan tujuan untuk melihat kemampuan siswa dalam menulis teks ulasan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Kemampuan Menentukan Orientasi, Tafsiran, Evaluasi dan Rangkuman

Skor rata-rata yang diperoleh siswa pada aspek orientasi adalah 23 dan nilai rata-rata kemampuan menulis teks ulasan oleh siswa pada aspek orientasi adalah 92 dan berada pada kategori sangat baik. Skor rata-rata yang diperoleh siswa pada aspek tafsiran adalah 20 dan nilai rata-rata kemampuan menulis teks ulasan oleh siswa pada aspek tafsiran adalah 80 dan berada pada kategori baik. Skor rata-rata yang diperoleh siswa pada aspek evaluasi adalah 14 dan nilai rata-rata kemampuan menulis teks ulasan oleh siswa pada aspek evaluasi adalah 56 dan berada pada kategori cukup. Skor rata-rata yang diperoleh siswa pada aspek rangkuman adalah 18 dan nilai rata-rata kemampuan menulis teks ulasan oleh siswa pada aspek rangkuman adalah 72 dan berada pada kategori cukup.

.Kemampuan siswa menulis teks ulasan berdasarkan film pendek “Rindu Ibu” maka diketahui sebanyak 8 (20%) siswa berada pada rentang nilai 86-100 termasuk dalam kategori sangat baik, sebanyak 18 (45%) siswa berada pada rentang nilai 76-85 termasuk dalam kategori baik, sebanyak 9 (22,5%) siswa berada dalam rentang nilai 56-75 termasuk dalam kategori cukup, dan sebanyak 5 (12,5%) siswa berada pada rentang nilai 10-55 termasuk dalam kategori kurang. Dengan demikian persentase tertinggi adalah kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 memperoleh kategori baik dalam menulis teks ulasan berdasarkan film pendek “Rindu Ibu.”

Pembahasan Hasil Penelitian

Ada empat aspek yang dinilai dalam kemampuan menulis teks ulasan berdasarkan film pendek “Rindu Ibu”, yaitu aspek orientasi, tafsiran, evaluasi dan rangkuman. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, aspek orientasi memperoleh nilai 92 aspek ini berada pada kategori sangat baik.

Orientasi dinyatakan sesuai apabila pengenalan gambaran umum latar belakang film pendek “Rindu Ibu” tersebut jelas seperti pemaparan siswa yang bernama Novita Sriningsih Panjaitan,

Film Pendek “Rindu Ibu”

Orientasi : “film pendek Rindu Ibu adalah film yang menceritakan tentang dua anak yatim piatu yang tinggal di panti asuhan. Kedua anak yatim piatu itu merindukan kedua orang tuanya. Pada saat menjelang hari raya idul fitri mereka ingin pergi kepemakaman orang tuanya yang berada jauh dari panti asuhan tempat mereka tinggal sekarang”.

Orientasi dinyatakan kurang sesuai apabila masih ada bagian yang kurang pada pengenalan gambaran umum latar belakang film pendek “Rindu Ibu” seperti pemaparan siswa bernama Nadya Aurellia,

Film Pendek “Rindu Ibu”

Orientasi : “ film ini menceritakan kisah kakak beradik yang tinggal di sebuah panti asuhan, mereka anak yatim piatu. Pada malam lebaran semua anak panti asuhan di tempat mereka pulang ke kampungnya masing-masing, kedua kakak beradik ini ingin sekali pulang ke kampungnya”.

Pada aspek tafsiran memperoleh nilai 80 yang berada pada kategori baik. Tafsiran dinyatakan sesuai apabila adanya gambaran detail mengenai film pendek “Rindu Ibu” seperti pemaparan siswa yang bernama Muhammad Fatahillah Al Karim,

Film Pendek “Rindu Ibu”

Tafsiran : “diceritakan dua orang anak yatim piatu bernama fizi dan rahmat mereka berdua adalah kakak beradik. Fizi yang buta sejak lahir dan rahmat adiknya yang bisu sejak lahir. Sejak kedua orang tuanya meninggal mereka tinggal di sebuah panti asuhan. Pada malam takbiran fizi dan rahmat memutuskan untuk pergi ke kampung tempat kedua orang tuanya dimakamkan. Mereka meninggalkan sepucuk surat dikamarnya. Mereka lalu pergi ke stasiun kereta api berbekal uang celengan mereka yang selama ini mereka kumpulkan. Namun sayang tiket sudah habis, lalu mereka pergi ke stasiun berikutnya dan sayangnya lagi hanya ada satu tiket yang tersisa. Akhirnya rahmat dan fizi pun bingung tidak tau harus bagaimana. Tiba-tiba mereka melihat mobil yang berisi barang dan akhirnya mereka menaiki belakang mobil tersebut secara diam-diam. Saat diperjalanan mobil tersebut berhenti mendadak dan barang-barang dibelakang jatuh. Mendengar suara itu supir pun melihat ke belakang ternyata fizi dan rahmat ketahuan dan supir itu pun marah lalu fizi berkata bahwa mereka anak yatim piatu, mereka hanya ingin menumpang kekampung. Akhirnya supir itupun member tumpangan kepada fizi dan rahmat sampai ke kampung. Akhirnya sampailah mereka dikampung lalu mereka membersihkan diri dan memakai baju lebaran yang mereka punya. Dengan membawa satu-satunya foto kedua orang tuanya dan

berdoa dikuburan orang tuanya. Akhirnya terlepaslah kerinduan fizi dan rahmat kepada kedua orang tuanya yang telah lama meninggal dunia”.

Tafsiran dinyatakan kurang sesuai apabila tidak secara keseluruhan gambaran detail mengenai film pendek “Rindu Ibu” seperti pemaparan siswa yang bernama Mia Oktavia,

Film Pendek “Rindu Ibu”

Tafsiran : “kedua anak yatim piatu bernama fizi dan rahmat yang tinggal dipanti asuhan sejak lahir fizi buta dan rahmat bisu. Mereka tinggal disebuah panti asuhan yang jauh dari kampung. Pada malam takbiran fizi dan rahmat memutuskan untuk pergi kekampung mereka Mereka membuat surat dan meninggalkannya dikamar mereka. Mereka membawa uang celengan dan pergi ke stasiun saat sampai di stasiun tiket ke kampung mereka habis, lalu mereka pergi ke stasiun berikutnya dan secara diam-diam mereka menaiki mobil barang. Akhirnya mereka sampai dikampung dengan berbekal foto orang tua mereka. Fizi dan rahmat pergi ke kuburan orang tua nya dan berdoa”.

Tafsiran dinyatakan tidak sesuai apabila tidak adanya gambaran detail mengenai film pendek “Rindu Ibu” seperti pemaparan siswa yang bernama Calvin Mizi Haditama,

Film Pendek “Rindu Ibu”

Tafsiran : “fizi dan rahmat adalah dua kakak beradik fizi buta dan adiknya rahmat bisu. Mereka ingin pergi lebaran dikampung bersama keluarganya yang jauh dikampungnya. Mereka pergi dengan menaiki sebuah truk besar. Dan sampailah mereka dengan selamat kekampung halamannya”.

Sedangkan pada aspek evaluasi memperoleh nilai 56 yang berada pada kategori cukup. Evaluasi dinyatakan kurang sesuai apabila tidak secara jelas pandangan mengenai film pendek “Rindu Ibu” yaitu kelebihan dan kekurangan yang ada pada film pendek tersebut seperti pemaparan siswa bernama Antonius Panjaitan,

Film Pendek “Rindu Ibu”

Evaluasi : Kelebihan film pendek tersebut adalah “ film ini menceritakan kisah yang membuat penontonnya merasa terharu dengan keadaan kisah fiksi dan realistis”. Kekurangannya yaitu “ film ini menggunakan bahasa melayu”.

Evaluasi dinyatakan tidak sesuai apabila tidak ada pandangan mengenai film pendek “Rindu Ibu” yaitu kelebihan dan kekurangan yang ada pada film pendek tersebut seperti pemaparan siswa yang bernama Nurul Huda,

Film Pendek “Rindu Ibu”

Evaluasi : kelebihan film tersebut adalah “film tersebut layak di tonton”, dan kekurangannya tidak ada”.

Pada aspek rangkuman memperoleh nilai 72 berada pada kategori cukup. Rangkuman dinyatakan sesuai apabila adanya kesimpulan dari ulasan terhadap film pendek “Rindu Ibu” seperti pemaparan siswa yang bernama Sarah Aqilla Rachmi,

Film Pendek “Rindu Ibu”

Rangkuman : “film ini adalah film pendek yang sangat menyentuh hati penontonnya, kisah mengharukan kedua anak yatim piatu fiksi dan realistis. Di malam lebaran mereka ingin sekali pulang ke kampung halaman yang jauh dari panti asuhan tempat mereka tinggal sekarang. Mereka berjuang untuk pergi ke kampung halaman demi untuk datang ke kuburan orangtuanya di hari yang fitri. Film ini termasuk film yang penuh inspirasi dan bagus untuk ditonton. Durasi waktunya juga tidak terlalu lama sehingga penonton tidak merasa bosan namun, bahasa yang digunakan adalah bahasa melayu yang sedikit kurang dimengerti”.

Rangkuman dinyatakan kurang sesuai apabila tidak jelas kesimpulan dari film pendek “Rindu Ibu” yang diulas seperti pemaparan siswa yang bernama Bayu Duta Firmansyah,

Film Pendek “Rindu Ibu”

Rangkuman : “kesimpulan film ini adalah film ini sangat menarik juga mengharukan bagi penonton durasinya juga tidak terlalu lama tetapi bahasanya menggunakan bahasa melayu”.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa lebih sulit dalam menentukan evaluasi pada film pendek yang diulas dilihat dari nilai yang didapat siswa pada aspek evaluasi. Dikarenakan siswa dalam menulis teks ulasan berdasarkan film pendek “Rindu Ibu” masih sulit dalam melakukan penilaian terhadap karya, penampilan dan produksi yang berisi

gambaran terperinci suatu karya yang diulas. Untuk mengatasi hal tersebut, sebaiknya guru lebih sering melatih siswa mengenal dan mengulas karya/film.

Jadi, kemampuan menulis teks ulasan berdasarkan film pendek “Rindu Ibu” siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Medan adalah rata-rata 75,5 dan dibulatkan menjadi 76. Apabila nilai rata-rata ini dimasukkan ke dalam klasifikasi nilai kemampuan menulis teks ulasan berdasarkan film pendek “Rindu Ibu”, nilai rata-rata (*mean*) tersebut termasuk kategori *baik*. Dengan kata lain, mereka mampu menulis teks ulasan berdasarkan film pendek.

Skor kemampuan menulis teks ulasan berdasarkan film pendek “Rindu Ibu” untuk setiap aspek dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1
Kemampuan Menulis Teks Ulasan pada Setiap Aspek Penilaian

No.	Aspek Penilaian	Skor		Nilai Rata-rata	Kategori
		Rata-rata	Skor maksimal		
1.	Orientasi	23	25	92	Sangat baik
2.	Tafsiran	20	25	80	Baik
3.	Evaluasi	14	25	56	Cukup
4.	Rangkuman	18	25	72	Cukup

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa kemampuan menulis teks ulasan berdasarkan film pendek “Rindu Ibu” siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 dengan skor rata-rata 76 dikategorikan baik. Pada umumnya kemampuan menulis teks ulasan tergolong baik. Hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menulis teks ulasan dalam menentukan orientasi, tafsiran, evaluasi dan rangkuman.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada Bab IV, maka dapat dibuat kesimpulan di bawah ini:

1. Kemampuan menulis teks ulasan berdasarkan film pendek “Rindu Ibu” siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 berada dalam kategori baik dengan perolehan nilai rata-rata 76.
2. Aspek orientasi memperoleh nilai 92 aspek ini berada pada kategori sangat baik. Pada aspek tafsiran memperoleh nilai 80 yang berada pada kategori baik. Sedangkan pada aspek evaluasi memperoleh nilai 56 yang berada pada kategori

cukup. Dan pada aspek rangkuman memperoleh nilai 72 berada pada kategori cukup. Aspek evaluasi perlu mendapatkan perlakuan khusus.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsini. 2013 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.

Iskandarwassid dan Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Kosasih, Engkos. 2014. *Jenis-jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK*. Bandung: CV. YramaWidya.

Suryaman. 2009. *Panduan Pendidik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.

Tarigan. 1982. *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.